

TANTANGAN DAN PELUANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19

Agus Ahmad¹, Sibawaih², Muhammad³

UIN Mataram, Indonesia

agusahmadagusahmad8@gmail.com; muhammad@uinmataram.ac.id

Abstract

Summary Education continues even amidst the pandemic. Students study at home and the challenge for teachers is to prepare learning by taking advantage of existing opportunities. The aim of this research is what is the role of schools, parents and communities in facing the challenges and opportunities of distance learning during the Covid-19 pandemic? This research uses qualitative methods combined with library research methods. Data collection techniques through books and related research results, the tool is the researcher himself (human tool). Research analysis uses inductive analysis. As a result, teachers can develop their own potential and learn a lot about information technology skills to be able to innovate. Apart from being a second teacher, parents also supervise and prepare children's learning facilities, accompany children, and can communicate closely between parents and children. Apart from that, the role of society is to provide internet services for smooth use of the platform accessed, studied independently or through webinars and seminars. Abstracts are written in Indonesian and English using Cambria font size 9, single spaced and with a text length of between 100-150 words. For articles in English, an Indonesian abstract does not need to be included. The Indonesian version of the abstract is written using standard Indonesian with enhanced spelling. Writing abbreviations and mathematical formulas in the abstract needs to be avoided. The abstract briefly explains the problem, objectives, methods, results and conclusions.

Keywords : Opportunities, Learning Challenges, Pandemic Times

Abstrak : Ringkasan Pendidikan terus berlanjut bahkan di tengah pandemi. Siswa belajar di rumah dan tantangan bagi guru adalah mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan peluang yang ada. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran sekolah, orang tua dan masyarakat dalam menghadapi tantangan dan peluang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan metode penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui buku dan hasil penelitian yang berkaitan, alatnya adalah peneliti sendiri (human tool). Analisis penelitian memakai analisis induktif. Hasilnya, guru dapat mengembangkan potensi diri dan belajar banyak tentang keterampilan teknologi informasi untuk mampu berinovasi. Selain menjadi guru kedua, orang tua juga mengawasi dan menyiapkan fasilitas belajar anak, mendampingi anak, serta dapat berkomunikasi secara erat antara orang tua dan anak. Selain itu, peran masyarakat adalah menyediakan layanan internet untuk kelancaran penggunaan platform yang dapat

diakses, dipelajari secara mandiri maupun melalui webinar dan seminar. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menggunakan huruf Cambria ukuran 9, spasi 1 dan dengan Panjang teks antara 100-150 kata. Untuk artikel dalam bahasa Inggris, abstrak bahasa Indonesia tidak perlu diikutsertakan. Abstrak versi Bahasa Indonesia ditulis menggunakan Bahasa Indonesia baku dengan ejaan yang disempurnakan. Penulisan singkatan dan rumus matematika di dalam abstrak perlu dihindari. Abstrak memaparkan secara ringkas tentang masalah, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci : Peluang, Tantangan Pembelajaran, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Salah satu dari pahlawan nasional pada bidang pendidikan adalah Ki Hajar Dewantara. Ia lahir pada tanggal 2 Mei 1889 dan hari ini juga dianggap sebagai Hari Pendidikan Nasional di Indonesia. Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai pionir pahlawan pendidikan di Indonesia karena berbagai gagasan besarnya yang membuat namanya dikenang sepanjang masa. Salah satu gagasannya adalah Tri Sentra Pendidikan (Tiga Pusat Pendidikan) yang menyatakan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga pusat ini berperan dalam proses pendidikan dan saling melengkapi serta menguatkan.

Konsep tiga pusat pendidikan sangat menekankan pentingnya keterpaduan dan kohesi ketiga lingkungan tersebut sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang memberikan pengalaman pendidikan bagi anak (Syahfitri & Ginola, 2021). Tanggung jawab pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun juga keluarga dan masyarakat. Menurut undang-undang nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara negara, keluarga, dan masyarakat. Di masa pandemi Covid-19,

pembelajaran harus terus dilakukan. Sama dengan penafsiran UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 9 tentang Perlindungan Anak. Hal ini memaksa guru/dosen dan siswa menghadapi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh. Kenyataannya siswa harus belajar di rumah, jaringan kurang responsif, tidak semua siswa dan guru/ dosen siap belajar online, perubahan model pembelajaran menyebabkan siswa dan guru/dosen terkejut.

Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, pembelajaran online adalah salah satu pilihannya. Pembelajaran online adalah ruang pembelajaran terbuka dan komunal yang menggunakan Internet dan web untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna (Lubis, 2021). Penyajian pembelajaran dengan menggunakan e-learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam ruang dan waktu yang berbeda, belajar secara mandiri, mempunyai kebebasan/cara yang berbeda dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan manajemen keterampilan dan kemampuan menyelesaikan tugas, serta sekaligus menjadi mampu praktek secara langsung dengan menggunakan komputer. teknologi dalam analisis statistik dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam menyiapkan materi atau menilai pembelajaran (Gusty & et al., 2020).

Siswa belajar di rumah dan tantangan bagi guru adalah mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan peluang yang ada. Dan masyarakat juga bersatu untuk memastikan pendidikan dapat berjalan sesuai rencana. Tantangan bagi guru/dosen dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki keterampilan terkait era digital melalui pembelajaran internet. Selain itu, guru/dosen revolusi industri

4.0 harus memiliki keterampilan (kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas dalam mengajar, kemampuan manajemen pembelajaran, kemauan berkoordinasi, evaluasi evaluasi, pengambilan keputusan), kecerdasan emosional. dan fleksibilitas kognitif (Simarmata & dkk, 2020).

Guru/dosen harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai agar dapat berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Subakti & dkk, 2021). Namun pelaksanaan pembelajaran daring/e-learning menimbulkan permasalahan baru, karena orang tua/dosen dan anak/siswa belum siap dalam memanfaatkan TI serta penyediaan fasilitas TI berupa laptop, pulsa internet. /kuota dan aplikasi pembelajaran belum umum digunakan. Tantangan ini harus diatasi oleh orang tua dan siswa. Tantangan lainnya adalah orang tua perlu mendampingi anaknya belajar, menciptakan semangat belajar

dan suasana belajar pada anaknya, serta membagi waktu untuk mendampingi anaknya belajar (Astuti & Harun, 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pembelajaran virtual atau online di masa pandemi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dengan kebijakan penjarakan fisik melalui berbagai aplikasi internet pada masa pandemi Covid-19 memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Ada beberapa aplikasi yang efektif menghemat kuota, seperti WhatsApp dan Discord. Kendala terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah pengeluaran yang tidak sebanding dengan pendapatan akademisi (Zahra & Wijayanti, 2020). Pembelajaran video Zoom Cloud ID untuk anak usia dini di masa pandemi Covid-19 efektif, interaktif, mendukung pembelajaran jarak jauh, dan membantu siswa dengan mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik lebih banyak karena terjadi lebih real time (Ismawati dan Prasetyo, 2021).

Penilaian pendidikan tetap dilakukan dengan metode pembelajaran digital yang berlaku saat ini, dengan menggunakan pekerjaan rumah, tes online dan/atau bentuk penilaian jarak jauh lainnya, meskipun guru hanya manusia biasa. Pemandu tetap melaksanakan penilaian dan berhak memberikan hasil berupa laporan kinerja siswa (Astriani & Marzuki, 2021). Penelitian ini berfokus pada pembelajaran jarak jauh sebagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada pada masa Covid-19. Fokus kedua adalah peran orang tua dan siswa, sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh selama Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah apa peran sekolah dalam pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19? Apa peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19? Apa peran masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan metode penelitian dokumen. Penelitian kepustakaan merupakan suatu model penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi lebih rinci dengan

mengumpulkan data menggunakan berbagai publikasi, buku, catatan, jurnal, referensi lain dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai objek penelitian.

Sumber primer merupakan sumber data dasar yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian berupa buku/artikel.. Sumber sekunder merupakan data tambahan yang diyakini peneliti mendukung data primer, yaitu buku/artikel yang berfungsi sebagai buku/artikel primer untuk mempertegas konsep buku/artikel primer (Yaniawati, 2020). Teknik pengumpulan data melalui buku dan hasil penelitian yang berkaitan, alatnya adalah peneliti sendiri (human tool). Analisis penelitian menggunakan analisis induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus ke yang umum, dari keadaan nyata/konkret ke yang abstrak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan merebaknya wabah global penyakit virus corona 2019 (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada tanggal 9 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus Corona sebagai pandemi. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan luas. Biasanya gejalanya ringan, namun bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (orang lanjut usia dan penderita penyakit kronis), hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Upaya pemerintah Indonesia untuk membatasi penyebaran virus ini antara lain dengan melakukan lockdown agar seluruh aktivitas baik resmi maupun tidak resmi tetap dilakukan di rumah. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penularan dengan menghindari kerumunan. Model pendidikan sudah berubah, jika dulu proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, di masa pandemi sekolah harus beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Peraturan yang dikeluarkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berupaya memberikan jalan bagi siswa untuk tetap belajar di masa pandemi ini. Salah satunya adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi/TI.

1. Peran Sekolah

Memastikan siswa tetap belajar maksimal di masa Covid-19 dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan pemerintah dan masyarakat agar pembelajaran di masa pandemi tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. bagaimana guru mempersiapkan materi pembelajaran, papan diskusi, dan tugas agar siswa dapat belajar secara mandiri dan langsung melalui kegiatan asinkron dan sinkron dalam pembelajaran daring. Guru dapat melakukan aktivitas asinkron, menyiapkan materi terlebih dahulu, dan berinteraksi dengan siswa pada saat yang bersamaan. Tantangan bagi guru/dosen adalah menyiapkan bahan ajar di luar buku teks/sumber daya yang dipimpin siswa, juga dalam bentuk materi pembelajaran video atau slide presentasi dengan audio, animasi, dan undangan. Siswa berinteraksi dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah ditulis sebelumnya. . dari guru/dosen.

Guru juga dapat melakukan kegiatan sinkron. Siswa diajak berdiskusi secara live virtual di kelompoknya masing-masing jika guru menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Ruang istirahat dapat digunakan untuk mengatur siswa ke dalam ruangan untuk pertemuan diskusi kelompok. Tantangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah menyusun Dokumen Lembar Kerja Siswa (LKPD) agar pembelajaran benar-benar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini membenarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa diperlukan peran guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dalam rangka 'meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar selama pembelajaran jarak jauh online dan offline' (Saifulloh & Darwis, 2020). . Guru juga dapat memanfaatkan materi aplikasi platform online untuk memberikan penilaian bagi siswa, membantu siswa tetap termotivasi dan belajar menyenangkan. Diantaranya adalah aplikasi Kahoot dan Quizziz yang berbentuk kuis yang mudah diakses oleh siswa dan efektif bagi guru karena dapat mengoreksi hasil tes.

Hal ini mendukung penelitian dan pembelajaran terapan daring menggunakan aplikasi quizziz dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis

teknologi dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan pembelajaran di sekolah (Roysa & Hartani, 2020) Kesiapan guru dalam pembelajaran daring dalam hal memberi penugasan harus memperhatikan tiga hal berikut: tugas bermanfaat bagi peserta didik sehingga memotivasi untuk mengerjakannya, tugas hendaknya berhubungan dengan realita peserta didik, dan memuat unsur kekinian, sesuai dengan kondisi saat ini, misalnya kondisi pandemi Covid-19, banyak hal yang dapat dikaitkan agar peserta didik tertarik (Ilham, 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa partisipasi peserta didik dalam pengumpulan tugas dengan tugas kegiatan belajar di rumah yang menyenangkan sebesar 92,33%. Sedangkan yang tidak diberikan pengumpulan tugas kegiatan di rumah tanpa tugas menyenangkan sebesar 59,83%. Hal lain yang menjadi perhatian guru, terutama pada peserta didik anak usia dini, merupakan tantangan bagi guru dalam mendampingi kegiatan belajar dari rumah untuk anak usia 4 sampai 6 tahun pada masa pandemi Covid-19, antara lain guru harus berpikir bagaimana menyiapkan bahan ajar yang menarik agar peserta didik betah belajar, Guru harus memaksimalkan kerja otak kanan peserta didik. Pada usia anak dini, suara dan apa yang dilihat sangat berperan meningkatkan motivasi belajar dan daya serap belajar.

Hal ini mendukung hasil penelitian, bahwa guru harus menyiapkan kegiatan yang menarik dan menyesuaikan bahan kegiatan di sekitar anak, siap memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui whatsapp, dan melakukan penilaian melalui video atau foto (Astuti & Harun, 2021). Seiring dengan melandainya penyebaran covid-19, berdasarkan keputusan Bersama empat Menteri yaitu Mendikbudristekdikti, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021, tanggal 30 Maret 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menetapkan bahwa pada awal tahun ajaran baru 2021/2022, sekolah akan mulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan berbagai kebijakan. Sekolah dalam penerapan

pembelajaran tatap muka terbatas tersebut tetap harus berkoordinasi dengan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 di masing-masing daerah.

Persiapan yang harus dilakukan sekolah antara lain setiap sekolah harus membentuk satuan tugas penanganan covid-19 dan menerbitkan pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 di sekolah, dan menerapkan standar operasional prosedur protokol kesehatan, sesuai dengan surat keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Selanjutnya Sekolah/Universitas meminta izin penyelenggaraan tatap muka terbatas kepada Satgas Covid-19 di Provinsi dan Kabupaten/Kota masing-masing, dan Kepala Dinas Pendidikan/Kepala LLDikti Wilayah masing-masing. Sekolah mendaftarkan siswa yang boleh mengikuti pembelajaran terbatas atau virtual dengan mengumpulkan surat pernyataan tidak ada keberatan dari orang tua/wali terhadap siswa yang akan mengikuti pembelajaran daring.

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah memastikan seluruh siswa dan tenaga kependidikan dalam keadaan sehat, sudah divaksinasi, dan mendapat izin orang tua. Sekolah melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, antara lain dengan melakukan disinfeksi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah sebelum dan sesudah pembelajaran, pemeriksaan suhu tubuh, menghindari kontak dekat dan menghindari menimbulkan kerumunan, menyediakan tempat cuci tangan/hand sanitizer di lokasi strategis, memakai masker, menjaga jarak antar orang minimal 1,5 meter dan membatasi penggunaan ruang maksimal 50% kapasitas dan maksimal 25 orang. Sekolah juga harus berupaya untuk saling menjaga, melindungi, dan melindungi satu sama lain. Sekolah harus rutin memantau dan melaporkan kinerja pembelajaran kepada Satgas Penanganan Covid-19. Yang terpenting, selain aspek Covid-19, pembelajaran yang berlangsung di sekolah mengkhawatirkan. Guru hendaknya mempersiapkan kegembiraan belajar bagi siswanya.

Guru harus mampu mengubah cara pandang siswa terhadap pembelajaran sebagai sebuah kebutuhan. Ruang kelas yang nyaman, kata-kata penyemangat

ditempel di dinding kelas, siswa belajar sesuai gaya dan minat belajarnya. Guru hendaknya mempertimbangkan suasana belajar siswa, jika Apabila merasa bosan sebaiknya suasana diubah, gaya belajar klasikal diubah menjadi pembelajaran kelompok, guru akan mengeksplorasi/memberi rangsangan agar siswa mau bertanya, dan pada saat yang sama guru juga harus berlatih berpikir. penyediaan dokumen tentang masalah terkait. atau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Murniasih, Shopian, dan Istiningsih, 2019). Hal ini menegaskan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bahagia berkat keterampilan dasar mengajar guru, khususnya keterampilan bertanya, menguatkan, memberi variasi, penjelasan, pembelajaran terbuka dan tertutup, panduan diskusi kelompok kecil, pengelolaan kelas. . . dan kelompok pengajaran individu kecil (Jaya H.N., 2017).

Pengelolaan pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan dengan menyiapkan skenario pembelajaran, media dan alat penilaian, kemudian mengikuti skenario dan mengevaluasi pembelajaran luring dan daring (Jaya, Idhayani, & Nasir, 2021). Selain itu, guru hendaknya mempersiapkan pembelajaran dengan waktu yang disesuaikan/lebih sedikit karena waktunya dibagi 50%. Sekolah dengan infrastruktur yang mendukung blended learning dapat melakukan inovasi dalam persiapan akademiknya. Guru perlu mengembangkan potensi diri, banyak belajar agar mahir komputer, jika belum siap, baik sendiri maupun dengan bantuan sekolah/pemerintah. Guru perlu memberikan perhatian kepada siswa untuk mencapai kemampuan belajar siswa, siswa belajar dengan cara yang menyenangkan, melatih siswa untuk mempelajari keterampilan abad 21, memiliki kemampuan literasi, dan menginspirasi siswa agar memiliki kepribadian profil siswa Pancasila. Profil Siswa Pancasila merupakan prestasi pendidikan yang menjadi tujuan seluruh upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan mempertimbangkan sifat luhur bangsa Indonesia dan tantangan pendidikan abad 21. (Sutar, Fajarwati dan Marhayuni, 2021).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter untuk mencapai profil peserta didik Pancasila dengan mendorong terciptanya manusia yang baik, dengan ciri utama kreatif, berpikir kritis, mandiri, setia, bermoral tinggi, berdedikasi. . persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerja sama dan keberagaman global (Ismail, Suhana dan Zakiah, 2021) dan (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih dan Noventari, 2021). Temuan penelitian mendukung bahwa perlunya pembentukan kepribadian Pancasila dengan mempelajari Pancasila di kampus dengan cara menanamkan nilai-nilai kepribadian Pancasila, pembudayaan dan pembiasaan nilai-nilai kepribadian Pancasila kepada Mahasiswa dapat membentuk jati diri moral dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. ideologi. , norma dan nilai akademik dalam kehidupan kampus, serta melalui tindakan nyata seperti organisasi dan kegiatan kemahasiswaan di lingkungan kampus (Istianah, Mazid, Hakim, & Susanti , 2021).

2. Peran Orang Tua

Pihak sekolah berharap orang tua dapat membantu anaknya belajar di rumah agar dapat belajar dengan baik. Orang tua hendaknya menyediakan tempat belajar yang nyaman, sarana belajar, memastikan koneksi internet berfungsi dengan baik, memberikan makanan bergizi agar anak dapat belajar dengan tenang, dan mendorong anak untuk fokus belajar. Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua berusaha membagi waktu antara bekerja dan menunjang studi anaknya, mendorong mereka untuk belajar dengan cara yang menyenangkan sehingga memberikan dampak positif dan dapat mempererat hubungan antara anak dan orang tua. (Astuti dan Harun, 2021).

Orang tua mengawasi pembelajaran anak agar rajin belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, orang tua juga harus menjelaskan kepada anaknya cara belajar yang baik dan cara menggunakan materi pembelajaran di rumah atau di Internet. Orang tua memfasilitasi sumber belajar baik berupa buku atau sumber lainnya di Internet dengan memberikan kuota data agar anak dapat mengakses sumber belajar di Internet. Anak juga dapat diajak untuk mengikuti kegiatan menarik secara online atau

mencari sendiri materi pembelajaran melalui YouTube, Google, webinar atau materi terkait pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan peran orang tua sebagai guru kedua bagi anak-anaknya di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua berperan tambahan sebagai guru kedua bagi anaknya ketika belajar di rumah, mendukung pembelajaran anaknya, memberikan semangat, memenuhi kebutuhan anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar (Iftitah dan Anawaty, 2020). Secara umum peran orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, wali, pengembang, dan pemantau (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2021).

Peran orang tua adalah sebagai sarana pembelajaran, motivator pembelajaran sepanjang hayat, dan sarana mempertahankan kehidupan yang lebih baik (Sambayu, Gulyanto, dan Dailami, 2021). Hal ini juga menegaskan hasil penelitian bahwa orang tua mempunyai peran sebagai guru, dapat berkomunikasi secara mendalam dengan anak, dan perlu berkomunikasi dengan guru untuk mencari informasi yang lebih praktis tentang pembelajaran berkelanjutan untuk memperjelas tanggung jawab guru memberikan tugas kepada anak. Selain itu, orang tua juga memberikan dukungan kepada anaknya agar dapat meningkatkan nilai-nilai perilaku, etika, karakter, dan pemikirannya (Indrajit, 2020). Peran orang tua lainnya adalah berkomunikasi erat dengan guru.

Bagi sebagian orang tua, berkomunikasi dengan guru adalah hal yang biasa pada saat normal, namun bagi orang tua lainnya, tidak seperti itu sama sekali. Namun di era Covid-19, orang tua tidak bisa lagi menghindari komunikasi dengan guru, apalagi menanyakan pekerjaan rumah yang diberikan guru tanpa berdiskusi dengan guru, hal ini akan mempengaruhi kinerja anak/siswa dalam pembelajaran. proses, termasuk mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini mendukung temuan penelitian bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran di rumah meliputi pekerjaan rumah, kunjungan rumah, dan laporan kegiatan sehari-hari.

Kegiatan ini memungkinkan orang tua berperan dalam mendukung anaknya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, dengan adanya kerjasama antara guru

dan orang tua serta pengawasan orang tua selama proses pembelajaran di rumah (Nahdi, Ramdhani, Yuliatin dan Hadi, 2021).

3. Peran masyarakat

Pandemi Covid-19 memaksa sekolah, orang tua, dan siswa belajar beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Perubahan pembelajaran ini menimbulkan tantangan bagi masyarakat, yang harus berperan dalam membantu memastikan penyelenggaraan pendidikan terus memenuhi harapan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan capaian perkembangan era digital 4.0 yang kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Kriteria pendidikan yang dapat dilaksanakan antara lain media internet dengan metode pembelajaran menggunakan e-learning dan pembelajaran jarak jauh menggunakan metode blended learning. (Masrul, 2020). Konektivitas jaringan sangat penting ketika menggunakan Internet dan pembelajaran jarak jauh bersamaan dengan pembelajaran tatap muka untuk melengkapi materi pembelajaran.

Masyarakat dalam hal ini penyedia layanan Internet memberikan layanan agar akses Internet dapat berlangsung tanpa kendala. Selain itu, letak geografis Indonesia sangat menentukan aksesibilitas jaringan. Selain itu, agar pembelajaran jarak jauh menjadi efektif, diperlukan landasan. Platform adalah tempat suatu sistem perangkat keras serta suatu perangkat lunak dapat direncanakan dan dijalankan. Platform yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan antara lain Edmodo, Google Classroom (GCR), Schoology, Zoom Meet, Google Meet, Moodle, dan lain-lain (Mastuti, 2020). Pendidikan jarak jauh sebenarnya sudah banyak diterapkan di berbagai negara,

menyiapkan fasilitas bagi siapapun yang ingin mengikuti program pendidikan ini. Seperti Coursera dan Udemy, menggunakan Massive Open Online Courses (MOOC), sebuah metode pembelajaran online yang dapat mendukung proses belajar mengajar dimanapun dan kapanpun (Fajrillah & dkk, 2020). Terdapat juga sejumlah aplikasi pendukung pembelajaran, seperti Kahoot dan Quizziz, yang dapat membantu guru melakukan penilaian pembelajaran dan/atau penilaian dalam proses. Pembelajaran jarak jauh telah

dilaksanakan di Universitas Terbuka dan beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah mendapat izin dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Dengan munculnya pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh dilakukan dalam konteks penjarakan sosial.

Untuk memastikan seluruh siswa dapat belajar dari jarak jauh, komunitas berfungsi sebagai platform bagi mereka untuk belajar secara mandiri atau melalui lokakarya online dan webinar. Selain itu, Direksi PGRI juga telah menyelenggarakan webinar dan webinar melalui Di bidang pendidikan, masyarakat justru memanfaatkannya sebagai peluang bisnis, membantu guru dan siswa menguasai teknologi, sekaligus meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini menegaskan temuan penelitian bahwa penggunaan platform efektif dalam pembelajaran jarak jauh (Febriyanti & Sundari, 2020).

Hasil pembelajaran matematika melalui Zoom Meeting lebih baik dibandingkan Google Classroom, meskipun kedua platform tersebut digunakan secara efektif (Hamidy, 2021). Penggunaan platform ini mendapat tanggapan positif dari para pelajar (Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020). Melalui pelatihan, guru dapat mengimplementasikan platform multimedia e-learning (Hadi, Syafi'i, & Isgandi, 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi menantang sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memaksimalkan peran mereka dengan memanfaatkan peluang, termasuk mempersiapkan guru untuk mencapai potensinya, mempelajari berbagai keterampilan komputer sehingga guru dapat berinovasi untuk mewujudkan pembelajaran. bagus dan itu menyenangkan.

Demikian pula peran orang tua, selain sebagai guru kedua, juga mengawasi, menyiapkan fasilitas belajar bagi anak, mendampingi anak, sekaligus mempunyai kemampuan komunikasi yang mendalam antara orang tua, ibu dan anak. Selain itu, peran masyarakat dalam menyediakan layanan Internet untuk kelancaran

penggunaan platform yang dapat diakses, belajar mandiri maupun melalui seminar, webinar oleh guru, orang tua, dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Saran dari penelitian ini adalah pandemi Covid-19 merupakan peringatan bagi umat manusia untuk berbuat lebih baik. Pembelajaran jarak jauh yang tadinya terbatas kini diperlukan agar pendidikan dapat berlangsung. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah kepada guru dan siswa, dari orang tua kepada anak-anak, dan dari masyarakat untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh harus terus berlanjut bahkan setelah pandemi Covid-19 berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Donuata, P. B. (2019). Pengaruh Quantum Teaching Metode PQ4R Berdasarkan Keragaman Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(1), 23–27. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v6i1.11094>.
- Edriati, S., Hamdunah, H., & Astuti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>.
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>.
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617>.
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majapahit Pos*, hlm. 4 & 11. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>.
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>.